

Analisis Pembiasaan Sholat Dhuha untuk Membentuk Perilaku Siswa di SD Al Ishlah Rejeni Krembung Sidoarjo

Siti Sufiyah Adawiyah¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

¹ **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka**

² **Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya**

Corresponding Author: Siti Sufiyah Adawiyah, e-mail: sufiyahadawiyahsiti@gmail.com

Published: Marchi, 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku siswa yang dibentuk di SD Al Ishlah Rejeni Krembung Sidoarjo dan untuk mengetahui analisis pembiasaan sholat dhuha di SD Al Ishlah Rejeni Krembung Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan juga wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan pembiasaan sholat Dhuha di SD Al Ishlah Rejeni Sidoarjo terbukti berperan penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin ini tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan melalui keteraturan waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga memperkuat karakter religius siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ibadah. Selain itu, pembiasaan ini menjadi sarana efektif pembinaan akhlak, dengan melatih siswa bersikap sopan, bertanggung jawab, serta menunjukkan empati dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembiasaan, Perilaku, Sholat Dhuha

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam sekolah dasar sangat penting untuk membina dan mengembangkan pribadi siswa dengan proses pembelajaran. Tahapan proses pembelajaran dapat diketahui dengan meningkatnya perilaku siswa yang diajarkan oleh guru secara baik. Perilaku siswa yang ada pada dirinya tidak timbul dengan sendirinya, melainkan dari adanya respon terhadap stimulus yang mengenainya. Permasalahan yang sering terjadi saat ini adalah terganggunya proses pembelajaran dengan adanya siswa yang tidak memiliki sikap belajar yang baik dan memiliki dampak untuk malas dalam belajar (Ansari & Jannah, 2024). Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan kebiasaan mempelajari hal baik, seperti akidah akhlak yang bisa membantu siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai agama dan diperoleh dalam praktik kehidupannya. Pembelajaran akidah akhlak berperan penting dalam mengatasi perilaku negatif siswa melalui proses interaksi edukatif antara guru dan siswa (Rahayu & Supriatna, 2021).

SD Al-Ishlah Rejeni adalah sekolah dasar berbasis islam yang terletak di wilayah Krembung, Sidoarjo dimana dijadikan sebagai objek peneliti untuk mengamati kebiasaan penerapan sholat dhuha terhadap perilaku siswa. Sekolah ini memiliki komitmen dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh siswa dengan fokus pada pengembangan potensi akademik dan non

akademik untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. SD Al Ishlah Rejeni juga unggul dalam bidang islami, seperti melakukan pembiasaan sholat dhuha pada siswa setiap pagi, membaca do'a bersama setiap hari untuk melancarkan proses pembelajaran siswa dan mengembangkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Junaedi & Purwanda (2024), yang menyebutkan bahwa sekolah dasar islam dapat membantu siswa menjadi individu yang berakhlakul karimah dan memiliki moral yang baik. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kebiasaan mengamalkan ajaran islam sehingga berpengaruh terhadap kepribadiannya.

Kepribadian siswa dapat diamati dengan perilaku yang dilakukan setiap harinya. Perilaku siswa secara umum bersifat labil dikarenakan masih dalam fase perkembangan dan kebanyakan pada usia tersebut masih banyak mengikuti apa yang dilakukan oleh orang sekitarnya (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Hal ini juga terjadi pada siswa SD Al-Ishlah Rejeni yang memiliki perilaku beragam dan perilaku tersebut merupakan bentuk dari ekspresi jiwa dalam merespon suatu lingkungannya (Tampubolon & Sibuea, 2022). Membentuk perilaku siswa tentu harus dengan kebiasaan interaksi baik yang dibekali dengan kepribadian religius dan mencerminkan perilaku dan moralitas sesuai ajaran pendidikan, terutama pendidikan islam yang tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga praktik yang aplikatif (Azurazmi et al., 2024).

Salah satu praktik yang aplikatif untuk diterapkan pada siswa SD adalah adanya penerapan sholat dhuha di sekolahnya. Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang memiliki keutamaan jika dikerjakan dan dilaksanakan pada waktu matahari mulai naik sekitar jam 07.00 hingga menjelang waktu sholat dzuhur, sekitar jam 11.00. Jumlah rakaat sholat dhuha minimal dua rakaat dan maksimalnya dua belas rakaat. Setiap rakaat yang dikerjakan memiliki ganjaran atau pahala tersendiri. Semakin banyak yang dikerjakan, semakin meningkat pula kualitas keimanan pada diri seseorang (Zuraidah et al., 2022).

Keunggulan sholat dhuha apabila dilaksanakan adalah melapangkan rezeki, meningkatkan ketaqwaan, menumbuhkan kebersamaan, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan membiasakan siswa untuk melakukan ibadah sholat (Zuraidah et al., 2022). Ibadah sholat dhuha pada seseorang berpengaruh besar terhadap perilakunya. Hal ini dikarenakan perilaku yang terbawa adalah perilaku positif dengan didorong oleh terpancarnya aura positif yang berdampak pada kehidupan dan kepribadiannya (Firdaus & Effendi, 2020).

Pembiasaan sholat dhuha pada siswa adalah langkah yang tepat untuk mengenalkan siswa dengan nilai-nilai keagamaan dan adanya pembiasaan sholat dhuha ini dapat mengubah pola pikir siswa untuk disiplin menjalankan ibadah sholat lima waktu (Endahwati et al., 2021). SD Al Ishlah Rejeni menerapkan pembiasaan sholat dhuha untuk siswa dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dan sebagai salah satu strategi dalam pembentukan perilaku siswa. Pembiasaan sholat dhuha ini juga dapat meningkatkan kecerdasan spritualitas dan mentalitas, siswa mudah menyerap ilmu dan lebih berkonsentrasi dalam belajar.

Hubungan pembiasaan sholat dhuha dengan perilaku siswa sekolah dasar yaitu menyeimbangkan antara dimensi manusia, seperti dimensi psikis, fisik, dan batin spiritual. Strategi guru dalam membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha dilakukan melalui pemberian materi terkait ibadah sholat dhuha, mencontohkan, dan mengajak bersama-sama untuk sholat berjamaah. Selain itu, guru juga menjelaskan mengenai fadilah sholat dhuha kepada siswa agar menciptakan kesadaran diri setiap kali melakukan sholat sunnah tersebut (Hidayat & Bahrodin, 2023). Bagi siswa strategi pembiasaan sholat dhuha ini membantu dalam sikap dan perilaku siswa yang tawadhu, menghormati guru, dan perilaku siswa dapat mencerminkan akhlakul karimah sekaligus mengurangi perilaku negatif yang berada didalam diri manusia (Azurazmi et al., 2024).

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk membentuk perilaku siswa dengan terbiasanya melakukan sholat dhuha di SD Al Ishlah Rejeni. Penelitian ini bertujuan mengetahui perilaku siswa di SD Al Ishlah Rejeni dan mengetahui dampak pembiasaan sholat dhuha di SD Al Ishlah Rejeni. Tujuan tersebut tentu mendorong siswa untuk belajar lebih dan meningkatkan ketakwaan siswa. Manfaat dari penelitian ini adalah pembiasaan sholat dhuha pada siswa dapat membentuk pribadi yang disiplin, berakhlak mulia, meningkatkan kecerdasan spritualitas dan siswa mudah menyerap ilmu dan lebih berkonsentrasi dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai suatu kejadian, yakni dengan cara menggambarkan situasi di SD Al Ishlah Rejeni yang dapat membentuk perilaku siswa dengan terbiasanya melakukan sholat dhuha di SD Al Ishlah Rejeni. Menurut El-Yunusi (2023), penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena sosial atau kemanusiaan melalui penyajian gambaran yang menyeluruh dan kompleks secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara rinci pandangan para informan yang diperoleh melalui pengumpulan data di lingkungan alami. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara, serta didukung oleh studi pendukung yang mencakup sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah dan dokumen relevan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi yang dilakukan di SD Al-Ishlah Rejeni, Krembung, Sidoarjo menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha sebelum proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan disiplin siswa, pembentukan karakter religius, dan pembinaan akhlak.

1. Kedisiplinan Siswa

Peran disiplin sangat signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena melalui pembiasaan sejak usia dini, individu dapat mengembangkan ketrampilan hidup. Kedisiplinan menjadi fondasi penting bagi masa depan anak, sebab individu yang tidak mampu menerapkan disiplin diri akan menghadapi hambatan dalam menjalankan berbagai tanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah sangat dibutuhkan dalam upaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada generasi muda agar mereka mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru yang melakukan monitoring pembiasaan sholat dhuha, beliau menyatakan bahwa program pembiasaan sholat dhuha dirancang sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter (PPK), khususnya dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Menurut beliau, sholat dhuha dipilih karena memiliki nilai spiritual dan edukatif yang tinggi, di mana siswa tidak hanya diajak untuk beribadah tetapi juga untuk menghargai waktu dan keteraturan, meskipun pada awal pelaksanaan program pembiasaan sholat dhuha sebagian siswa merasa terpaksa mengikutinya, namun seiring waktu, karena telah menjadi rutinitas, program tersebut mampu membentuk pribadi siswa yang disiplin baik dalam hal waktu maupun dalam menjalankan ibadah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama satu minggu pada awal bulan Mei 2025, kegiatan sholat dhuha dilaksanakan pada pukul 07.00-07.30 oleh seluruh siswa kelas satu sampai kelas enam yang bertempat di masjid sekolah. Dari pengamatan ini, terlihat bahwa siswa yang terbiasa mengikuti sholat dhuha secara rutin menunjukkan kedatangan lebih awal, kesiapan mengikuti pelajaran, serta kepatuhan terhadap instruksi guru dibandingkan dengan siswa yang tidak konsisten mengikuti kegiatan tersebut.

Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan oleh pendidik, dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan menyelenggarakan pembiasaan shalat Dhuha secara berjamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amini & Hidayat (2023), yang menyebutkan bahwa kegiatan ini dapat dijadikan sebagai program wajib yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga secara tidak langsung mendorong siswa untuk datang ke sekolah lebih awal guna memenuhi kewajiban tersebut. Selanjutnya menurut Muzammil & Amiruddin (2021), bahwa kegiatan pembiasaan ini menuntut siswa untuk mempersiapkan diri sejak pagi hari. Praktik pelaksanaan sholat dhuha ini tidak hanya bertujuan sebagai bentuk ibadah semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mengoptimalkan waktu pagi dan membentuk kebiasaan menjalankan ibadah secara tepat waktu. ketika siswa telah terbiasa melaksanakan sholat secara konsisten dan tepat waktu, maka kecenderungan untuk menyelesaikan berbagai aktivitas lainnya secara disiplin dan tepat waktu pun akan semakin meningkat. Menurut Mursid & Pratyaningrum (2023), menyatakan bahwa sholat dhuha menjadi media internalisasi nilai kedisiplinan yang tidak bersifat indoktrinatif,

melainkan dibangun melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian pembiasaan sholat dhuha di SD Al Ishlah Rejeni terbukti dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan perilaku disiplin siswa.

2. Karakter Religious

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah setiap pagi hari di SD Al Ishlah menjadi strategi untuk membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini dilakukan secara rutin, karena pada pagi hari pikiran siswa masih segar, sehingga dapat membentuk sikap positif sebelum menjalani aktivitas sekolah. Salah satu guru ketika diwawancarai berpendapat bahwasannya sholat dhuha bukan hanya sekadar rutinitas ibadah, tetapi dijadikan sebagai *hidden curriculum* untuk menanamkan nilai-nilai ilahiyah sejak dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara rutin setiap hari mulai pukul 07.00 - 07.30 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah serta doa bersama dengan suasana ibadah yang berlangsung secara khushyuk dan teratur. Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan, bahwa siswa mulai menunjukkan tanda-tanda internalisasi nilai religius, seperti inisiatif berwudhu tanpa disuruh, menjaga kebersihan tempat ibadah, serta membaca doa-doa setelah sholat dengan penuh kesungguhan.

Terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan dalam upaya pembentukan karakter, salah satunya adalah melalui proses pembiasaan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar perilaku manusia terbentuk dari kebiasaan yang secara konsisten dilakukan. Pembiasaan sholat dhuha di SD Al-Ishlah Rejeni ditujukan untuk pembentukan karakter religius. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bachruddin & Darmiyanti (2023), bahwa salah satu strategi pembentukan karakter adalah melalui pembiasaan menjalankan sunnah rasul yakni sholat dhuha. Selanjutnya, menurut Danuwara & Giyoto (2024), dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya pembangunan karakter religius adalah pengenalan terhadap ibadah, karena karakter religius merupakan hasil perilaku seseorang dalam penghayatan ajaran agamanya sebagai bukti ketaatan kepada Allah. Lebih lanjut menurut Umikar et al. (2021), bahwa pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk karakter siswa menjadi generasi yang disiplin, istiqomah, sabar, mencintai ibadah, dan baik akhlakunya serta semangat dalam menuntut ilmu. Selain itu, pembiasaan shalat dhuha memberikan perasaan tenang, konsentrasi dan bersemangat di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi kondusif. Hal ini dikuatkan dengan penelitian El-Yunusi et al. (2023), bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk watak dan karakter bangsa. Berdasarkan hasil analisa di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha di SD Al Ishlah Rejeni terbukti dapat berperan aktif sebagai salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter religious siswa.

3. Pembinaan Akhlak

Pembahasan mengenai pembinaan akhlak secara esensial berkaitan erat dengan tujuan utama pendidikan Islam. Upaya dalam membina akhlak terus mengalami pengembangan melalui beragam metode, yang menunjukkan urgensi dari pembinaan tersebut. Hasil dari proses ini tampak pada terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, memiliki kasih sayang terhadap sesama makhluk, serta menjunjung tinggi adab dan sopan santun. Sebaliknya, individu yang tidak mendapatkan proses pembinaan akhlak yang memadai, tanpa arahan maupun pendidikan yang tepat, cenderung tumbuh menjadi pribadi yang egois, sulit diatur, dan bahkan dapat meresahkan lingkungan sekitarnya. Kenyataan ini menguatkan pentingnya pelaksanaan pembinaan akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Dalam sesi wawancara dengan salah satu guru SD Al-Ishlah Rejeni menyatakan bahwa pembiasaan sholat dhuha menjadi salah satu titik tolak utama dalam perubahan perilaku siswa. Ia mencontohkan beberapa siswa yang dulunya sering berbicara kasar, namun setelah aktif mengikuti sholat dhuha, menunjukkan sikap lebih lembut dan sopan dalam berbicara. Perubahan ini menurutnya bukan hasil dari teguran langsung, tetapi akibat pembinaan ruhani yang berulang dan terarah. Berdasarkan observasi pula, peneliti mencatat bahwa kegiatan sholat dhuha tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembinaan sikap dan akhlak. Misalnya, siswa diajarkan untuk menjaga ketertiban, merapikan sandal, berwudhu dengan tertib, bersikap sopan selama di masjid, serta menjaga kekhusyukan dalam berdoa. Dengan demikian, aktivitas ini secara tidak langsung membentuk akhlak seperti tanggung jawab, ketenangan jiwa, kesabaran, dan rasa hormat terhadap guru maupun teman.

Pembinaan akhlak dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara intensif dan terencana untuk membentuk kepribadian individu melalui pendekatan pendidikan dan pembinaan yang sistematis, berkelanjutan, serta dijalankan secara konsisten (Alwi et al., 2024). Menurut El-Yunusi et al. (2023), menyebutkan bahwa pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan dari pendidikan Islam. Dalam hal ini, strategi yang dipergunakan oleh pendidik SD Al-Ishlah Rejeni dalam pembinaan akhlak adalah dengan melaksanakan pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah dan dijalankan secara konsisten setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Zulfiansyah (2021), yang menyatakan bahwa melalui pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan secara istiqomah akan dapat senantiasa mengingat Allah yang kemudian akan terhindar dari segala perbuatan yang dilarang. Ditambahkan dengan pendapat Sari (2021), yang menyatakan bahwa pembiasaan sholat dhuha bertujuan untuk membina akhlak kepada sesama makhluk, diri sendiri dan juga lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha di SD Al Ishlah Rejeni terbukti dapat menjadi pembelajaran yang efektif dalam pembinaan akhlak yang baik, dengan pembiasaan sholat dhuha siswa lebih menghargai

sesama teman, guru, diri sendiri, dan juga lingkungannya dengan tidak melanggar segala perbuatan yang telah ditetapkan oleh Allah.

Terlaksananya tujuan diatas, merupakan hasil dari implementasi pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan rutin setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, berikut ini adalah cara yang diterapkan guru SD Al-Ishlah Rejeni, Sidoarjo:

1. Internalisasi Nilai dengan Pemberian Motivasi

Guru-guru di SD Al-Ishlah memulai proses pembiasaan sholat dhuha dengan menanamkan niat dan kesadaran spiritual pada setiap siswa dengan memberikan nasihat dan motivasi tentang keutamaan sholat dhuha seperti, pahala yang besar, sarana mendekatkan diri kepada Allah, serta sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diterima. Dalam hal ini, guru harus mampu menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak serta pendekatan yang singkat namun bermakna, seperti bercerita mengenai kisah-kisah teladan dari Nabi yang rutin mengerjakan sholat dhuha. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk meluruskan niat sebelum sholat, yakni tidak sekadar mengikuti teman atau menghindari teguran guru, akan tetapi memberikan pelajaran bahwa mereka sedang beribadah ke Allah. Kesadaran ini ditanamkan secara konsisten agar terbentuk kesadaran spiritual yang bukan sekadar formalitas, melainkan kebutuhan jiwa dan raga.

Upaya diatas didukung oleh penelitian tesis oleh Furoidah (2024), bahwa internalisasi nilai merupakan salah satu aspek krusial dalam membentuk pembiasaan, salah satunya melalui sholat berjamaah. Dengan internalisasi nilai religius, tidak hanya sebatas transfer ilmu tetapi juga pengamalan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama. Lebih lanjut hasil penelitian Utami et al. (2023), menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan sholat dhuha berdampak positif pada kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Dengan demikian, dengan upaya tersebut proses pembiasaan sholat dhuha bisa terlaksana dengan baik, karena siswa-siswa sudah dibekali mengenai niat dan kesadaran spiritual.

2. Penjadwalan dan Mengkondisikan Sholat Dhuha

Pelaksanaan sholat dhuha di SD Al-Ishlah telah dijadwalkan secara rutin dan menjadi bagian dari kegiatan siswa setiap harinya. Setiap pagi sebelum memulai pembelajaran ini dimulai, siswa diarahkan oleh wali kelas atau guru piket untuk mengambil wudhu dan menuju masjid. Guru membagi peran secara bergilir untuk mendampingi dan memastikan seluruh siswa terlibat aktif. Suasana masjid juga diatur sedemikian rupa agar menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah. Guru juga mengatur barisan shaf sholat dengan tertib dan mengingatkan siswa untuk tidak bermain dan tidak bercanda selama ibadah. Dengan keteraturan jadwal dan lingkungan yang mendukung, siswa akan terbiasa melaksanakan sholat dhuha dengan tertib dan serius.

Hal ini juga sejalan dengan temuan dalam studi Alianto et al. (2025), bahwa pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama ketika didukung oleh lingkungan

yang kondusif dan terjadwal dengan baik. Lebih lanjut penelitian Suparti (2024), menerangkan bahwasannya dengan adanya jadwal yang jelas, siswa akan lebih menghargai waktu dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, upaya tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penjadwalan yang terstruktur akan menjadikan tujuan pembiasaan dapat berjalan secara rutin.

3. Membaca Doa Bersama

Setelah sholat selesai, para siswa tidak langsung beranjak ke kelas, akan tetapi dituntun untuk membaca doa setelah sholat dhuha sebagai bagian penting dalam proses pembiasaan ibadah. Siswa dipandu oleh guru aatau terkadang ada siswa yang ditunjuk untuk membaca doa bersama. Pembacaan doa ini dilakukan secara serempak, dan tidak terburu-buru untuk menciptakan suasana khidmat. Guru juga menjelaskan makna dari doa tersebut secara singkat agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami bahwa permohonan rezeki bukan hanya bersifat materi tetapi juga berupa ilmu, kebaikan, dan kemudahan dalam menjalani hari. Kebiasaan membaca doa ini memperkuat kesadaran spiritual siswa serta membangun kebiasaan untuk selalu berharap dan bergantung kepada Allah melalui ibadah. Dengan demikian, pembacaan doa menjadi upaya lanjutan yang melengkapi proses pembiasaan sholat dhuha.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Ginting et al. (2022), bahwa pembacaan doa bersama dapat memperkuat pemahaman spiritual siswa dan meningkatkan kepekaan religius. Lebih lanjut studi oleh Saleh & Syaikhon (2024), menekankan juga bahwa pembacaan doa setelah ibadah melatih anak untuk memiliki sikap rendah hati dan bergantung kepada Allah. Dengan demikian, pembacaan doa tersebut melengkapi upaya-upaya diatas dan menyempurnakannya demi mencapai tujuan pembiasaan sholat dhuha.

KESIMPULAN

Pembiasaan sholat Dhuha di SD Al Ishlah Rejeni Sidoarjo terbukti berperan penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin ini tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan melalui keteraturan waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga memperkuat karakter religius siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ibadah. Selain itu, pembiasaan ini menjadi sarana efektif pembinaan akhlak, dengan melatih siswa bersikap sopan, bertanggung jawab, serta menunjukkan empati dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, sholat dhuha menjadi instrumen pembelajaran nilai yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam satu praktik yang terintegrasi. Oleh karena itu, program pembiasaan ibadah seperti ini layak dijadikan model dalam pendidikan karakter di sekolah dasar berbasis nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. G. A. P., Huri, M., & Zuraidah, Z. (2022). Efektifitas Metode Pembiasaan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa SD Negeri 3 Gadungan Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pemantik*, 1(1), 58-68.
- Alianto, G. M., Ramdhani, M. T., & Syarif, A. (2025). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIN 1 Pulang Pisau. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 71-79.
- Alwi, M. M., Latipah, S. & Maulidina, A. (2024). Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MAN 2 Bekasi. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 6(2), 1108-1117.
- Amini, N. A., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 147-157.
- Ansari, M. I., & Jannah, R. (2024). Strategi Guru dan Preferensi Siswa dalam Menangani Perilaku Disruptif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 01(01), 38-48.
- Azurazmi, A. Z., Putri, T. N. & Mubaroq, Y. P. (2024). Siswa di Sekolah Dasar Prodi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kampus II Bekasi. *Education Journal of Bhayangkara XXX (X)*, 174-180.
- Bachruddin, R., & Darmiyanti, A. (2023). Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha pada Peserta Didik di SDN Pasirkamuniung I. *Journal for Islamic Studies*, 6(2), 111-120.
- Danuwara, P., & Giyoto. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31-40.
- El-Yunusi, M. Y. M.. (2023). Eksistensi Kurikulum Pesantren sebagai Sub-Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo). *Jurnal Kependidikan Islam*, 13 (1), 30-43.
- El-Yunusi, M. Y. M., Alam, M. B. & Rodliyah, N. A. (2023). Hakikat Nilai Dasar Penanaman Pendidikan Karakter pada Peradaban Agama Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 173-191.
- El-Yunusi, M. Y. M., Chumairoh, A. & Khoiroh, Z. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pemahaman Dasar-Dasar Pendidikan Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2): 322-324.
- Endahwati, K. P., Udin, T. & Mudiyanto, H. (2021). Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa MI/SD dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu. *Universal Journal of Educational Research*, 2(1), 120-135.
- Firdaus, A., & Effendi, M. (2020). Shalat Dhuha dan Implikasinya terhadap Kepribadian Siswa di SD Ma'arif Ponorogo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 231-244.
- Furoidah, N. L. (2024). *Internalisasi Nilai Religius Siswa oleh Guru PAI di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas Dalam Perspektif Model Tadzkiroh* [Tesis]. Universitas Islam Negeri Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ginting, M. N., Rosyadi, A. R., & Ibdalsyah, I. (2022). Metode Pembelajaran Shalat bagi Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Raudhatul Hasanah Deli Serdang-Sumatera Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 413-425.
- Hidayat, M. A. A. & Bahrodin, A. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Siswa MAN 3 Jombang. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2(02), 94-108.
- Junaedi & Purwanda, E. (2024). Keunggulan Sekolah Dasar Plus Al Ghifari melalui Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, V(II), 1-8.
- Mursid & Pratyaningrum, A. S. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah. *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 01-12.
- Muzammil, A. F., & Amiruddin, M. F. (2021). Pendampingan Kedisiplinan Santri Ma'hadusshibyan Melalui Sholat Dhuha Berjamaah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(1), 57-74.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.

- Rahayu, P. & Supriatna, U. (2021). Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 19–26.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1-7.
- Umikar, T., Subekti, A., & Ayun, Q. (2021). Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(4), 213-219.
- Utami, L. W., Rahman, A. & Lestari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Religius dengan Pembiasaan Sholat Dhuha di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. *SEMNAS PLP*, 4(1), 1276-1283.
- Saleh, N. R. & Syaikhon, M. (2024). Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Berdoa terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 145-153.
- Sari, R. A. (2021). *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Kelas V B SD Negeri 4 Metro Barat* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Suparti, T. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Jadwal Aktivitas Harian. *Al Walad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(2), 100-107.
- Zulfiansyah, F. (2021). *Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MIN 1 Jember* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Jember.